

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada bab V ini akan disimpulkan tentang analisis yang dilakukan oleh penulis pada bab IV.

1. Rasio keuangan menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Alat analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas berfungsi sebagai alat pengukur tingkat *performance* terutama kondisi finansial dari suatu perusahaan. Rasio likuiditas sebagai pengukur suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas mengukur keefektifitasan manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan keuntungan. Rasio rentabilitas adalah alat ukur tingkat laba suatu perusahaan berdasarkan pendapatan tertentu.
2. Rasio-rasio keuangan berguna untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan terutama keadaan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor yang akan menanamkan dananya, pihak kreditur, pihak perusahaan dll. Pengukuran rasio-rasio keuangan dengan membandingkan perusahaan satu dengan lainnya yang sejenis atau dengan rasio industri dan membandingkan laporan keuangan setiap tahunnya untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai

perusahaan sehingga pihak yang berkepentingan dapat memutuskan perusahaan yang baik dan perusahaan yang kurang baik.

3. Kondisi likuiditas PT. TELKOM periode 1992-1998 kurang likuid jika dibandingkan dengan kondisi likuiditas PT. INDOSAT. Tingkat likuiditas dari PT. TELKOM dapat ditunjukkan melalui penggunaan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan aktiva sehingga beresiko tidak kembalinya hutang. Tingkat likuiditas INDOSAT dapat dinilai dari perbandingan antara aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar yang digunakan dan hasil current ratio yang lebih besar dari 200 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. INDOSAT lebih likuid daripada PT. TELKOM karena PT. INDOSAT dapat menekan penggunaan hutang lancarnya.
4. Kondisi solvabilitas kedua perusahaan diukur dengan rasio *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio*. Rasio solvabilitas PT. INDOSAT lebih kecil dibandingkan dengan rasio PT. TELKOM, hasil rasio yang rendah lebih disukai oleh pihak kreditur karena berada dalam keadaan aman jika perusahaan dilikuidasi. Besarnya rasio PT. TELKOM lebih disukai oleh pihak perusahaan tersebut karena dengan besarnya tingkat hutang diharapkan meningkatkan keuntungan.
5. Keefektifitasan pihak manajemen perusahaan dalam memutarakan dananya dari kedua perusahaan dapat diukur dengan rata-rata umur piutang dan *total assets turn over*. Rata-rata umur piutang PT. TELKOM lebih cepat perputarannya dibandingkan dengan PT. INDOSAT dalam artian bahwa PT. TELKOM dapat relatif menagih piutangnya agar dapat merubahnya menjadi kas. INDOSAT mempunyai kebijakan terlalu ketat

dari perusahaan sehingga beresiko tidak tertagihnya piutang atau peningkatan pendapatan yang mempunyai perbandingan lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan piutang. Perputaran total asset kedua perusahaan relatif kurang efektif karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam memutar total asset yang dimiliki tetapi total asset turn over PT. INDOSAT lebih baik jika dibandingkan TELKOM walaupun total assets turn over PT. INDOSAT mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

6. Rentabilitas PT. INDOSAT periode 1992-1998 lebih baik jika dibandingkan dengan PT. TELKOM. Kondisi ini ditunjukkan dengan alat-alat analisis seperti *profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* PT. INDOSAT yang mempunyai prosentase lebih besar dari PT. TELKOM. Lebih baiknya rasio rentabilitas INDOSAT dikarenakan pihak manajemen INDOSAT dapat menekan biaya-biaya.
7. Analisis data dengan menggunakan uji beda mean dari rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas antara PT. TELKOM dan PT. INDOSAT menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata rasio-rasio (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas) keuangan antara PT. TELKOM dan PT. INDOSAT periode 1992-1998.

5.2. Saran-saran

1. Usaha menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan terhadap layanan jasa telekomunikasi sangat penting sehingga pihak manajemen hendaknya mampu meningkatkan kondisi likuiditas

terutama likuiditas TELKOM dengan peningkatan jumlah aktiva lancarnya dan menekan penggunaan hutang lancar.

2. Usaha menjaga keefektifitasan perusahaan, pihak manajemen seharusnya dapat memutarakan sumber daya yang dimiliki dengan cepat untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan perputaran total assets yang optimal maka PT. TELKOM sebaiknya meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga perbandingan antara pendapatan dan total assets seimbang atau prosentase pendapatan yang lebih besar dari total assets. Sedangkan PT. INDOSAT mempunyai rata-rata umur piutang relatif besar sehingga beresiko besar tidak kembalinya piutang. Untuk menurunkan rata-rata umur piutang, PT. INDOSAT sebaiknya melakukan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan piutang atau melunakkan kebijakan perusahaan yang terlalu ketat.
3. PT. TELKOM sebaiknya mengurangi penggunaan hutang yang besar sehingga perusahaan dalam keadaan yang relatif solvabel. PT. TELKOM sebaiknya menggunakan pinjaman seperlunya untuk menutup operasi perusahaan dan kebutuhan perusahaan yang lain sehingga lebih efektif dan efisien dalam penggunaan dana dan dalam pemenuhannya agar tidak terlalu membebani perusahaan. Penggunaan *leverage* yang tinggi beresiko sangat besar, sehingga lebih baik jika menggunakan leverage secukupnya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

4. Sebagai jalan peningkatan mutu layanan kepada masyarakat maka PT. TELKOM dan PT. INDOSAT harus dapat melakukan penyesuaian teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat puas akan pelayanan dari perusahaan telekomunikasi dalam negeri dan perusahaan mendapatkan keuntungan serta pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan.

